

**DAKWAH EKOLOGI BERBASIS ECO-PESANTREN**

Studi pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah  
Ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul  
Wathan Narmada Lombok Barat



Oleh :  
**Putra Pujiantara**  
**NIM: 18202010008**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-872/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH EKOLOGI BERBASIS ECO-PESANTREN (Studi pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRA PUJIANTARA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010008  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62a6ab08d7527



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62a957c9cd7b1



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 62a6936c8b46



Yogyakarta, 13 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62a98987059fd

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra Pujiantara, S.Sos.  
NIM : 18202010008  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Putra Pujiantara, S.Sos.

NIM: 18202010008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra Pujiantara, S.Sos.  
NIM : 18202010008  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap akan ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Putra Pujiantara, S.Sos.  
NIM: 18202010008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakattuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren** ( Studi pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat ).

Oleh :

Nama : Putra Pujiantara, S.Sos.  
NIM : 18202010008  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Zainuddin, S. Ag., M. Hum

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Jaelani bin Jawahir dan Ibunda Rakmah binti H. Abdul Manan yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan perjuangan yang tidak terhingga.

Adik – adik saya, Aji Saputra, S.Pd dan Bahrul Ulum beserta keluarga besar Abu Salmah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan,

Sahabat-sahabat di Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Almamaterku Tercinta, Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

*“Bersyukur yang sesungguhnya adalah ketika mampu  
menjadi pribadi yang bermafaat untuk kemaslahatan  
manusia dan alam sekitar”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk Allah swt yang diciptakan dengan akal dan fikiran memiliki kewajiban memiliki etika terhadap lingkungan hidup .Di dalam konteks dakwah Islamiah, dakwah ekologi dapat menjadi alternatif pendakwah sebagai media dakwah yang mendekatkan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pendekatan dalil yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Salah satu gerakan dakwah ekologi dalam tulisan adalah terkait dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat. Tuan guru Hasanain Juaini merupakan salah seorang tokoh agama sekaligus pimpinan pondok pesantren yang banyak memperoleh penghargaan atas prestasinya dibidang dakwah ekologi. Segala bentuk kegiatan ekologis tuan guru Hasanain Juaini bermula dari potensinya membangun generasi berkarakter peduli lingkungan dalam pribadi santri – santrinya di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada melalui konsep Eco Pesantren hingga sampai kepada kontribusi ditengah masyarakat karena sasaran pada dakwah ekologi yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini adalah masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini fokus pada komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat, dianalisis dengan teori tindakan komunikatif dan teori komunikasi persuasif. kemudian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai metode yang mengarahkan kepada penelitian untuk memperlakukan realitas sebagai sebuah konstruksi sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menjadikan masyarakat sebagai sasarannya dengan menggunakan konsep Eco Pesantren melalui gerakan pelestarian lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah dan *haramain integrated farming* sebagai media komunikasi persuasif dengan tujuan dakwah persuasif dan dakwah dialogis. Dakwah yang digunakan berupa metode menyeimbangkan dakwah *bil lisan, bil qalam, bil hal,* dan *bil hikmah*. Adapun gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menggunakan model komunikasi persuasif. Kemudian memberikan dampak pada perubahan kesadaran akan lingkungan kepada masyarakat sehingga bertambahnya lahan hijau, kebersihan sungai dan saluran irigasi serta dapat bernilai ekonomi bagi Pondok Pesantren Nurul Haramain dan masyarakat.

**Kata Kunci : Dakwah Ekologi, Eco Pesantren, Komunikasi Persuasif**



## ABSTRACT

Man as a creature of God swt created with reason and mind has an obligation to have ethics towards the environment . In the context of Islamic proselytizing, ecological proselytizing can be an alternative to preaching as a proselytizing medium that brings humans closer to the surrounding environment through a postulate approach sourced from the Qur'an and Hadits. One of the ecological proselytizing movements in writing is related to eco-islamic boarding school-based ecological proselytizing carried out by master teacher Hasanain Juaini at the Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Islamic Boarding School, West Lombok. Tuan guru Hasanain Juaini is one of the religious leaders and leaders of islamic boarding schools who received many awards for his achievements in the field of ecological proselytizing. All forms of ecological activities of Tuan Guru Hasanain Juaini start from his potential to build a generation with an environmentally caring character in the person of his students at the Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Islamic boarding school through the concept of Eco Pesantren to the point of contribution in the middle of society because the target of ecological proselytizing carried out by master teacher Hasanain Juaini is the community itself.

This research focuses on the persuasive communication of master teacher Hasanain Juani in eco pesantren-based ecological da'wah at the boarding school Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada West Lombok, analyzed with communicative action theory and persuasive communication theory. The study uses qualitative research methods with phenomenological approaches as methods that lead to research to treat reality as a social construct.

The results of this study show that the ecological proselytizing movement of tuan guru Hasanain Juaini made the community its target by using the concept of Eco Pesantren through environmental conservation movements such as greening, waste management and haramain integrated farming as a persuasive communication medium with the aim of persuasive proselytizing and dialogical proselytizing. The da'wah used is in the form of a method of balancing oral bil proselytizing, bil qalam, bil hal, and bil hikmah. The ecological proselytizing movement of master teacher Hasanain Juaini uses a persuasive communication model. Then it has an impact on changing awareness of the environment to the community so that green land increases, cleanliness of rivers and irrigation canals and can be of economic value to the Nurul Haramain Islamic Boarding School and the community.

**Keywords: Ecological Da'wah, Eco Pesantren, Persuasive Communication**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-

ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- <sup>َ</sup>	fathah	A
----- <sub>ِ</sub>	Kasrah	I
----- <sup>ُ</sup>	Dammah	U

Contoh:

كُتِبَ - kataba      يَذْهَبُ - yažhabu  
سُئِلَ - su'ila      زُكِرَ - zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَيَ	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَوَ	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa                      هول - haul

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
أَ	Ā
إِ	Ī
ؤُ	Ū

### 4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة - Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍahal-jannah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā      نعم - nu'imma

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajul      السَّيِّدَة - as-sayyidah

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu      الْجَلَال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ - syai'

أَمْرٌ - umirtu

أَنْوَاءٌ - an-nau'u

تَأْخُذُونَ - ta'khudūn

## 8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين – *Wa innallāhalahuwa khair ar-rāziqīn* atau  
*Wa innallāhalahuwakhairur-rāziqīn*  
فأوفوا الكيل والميزان – *Fa'aufūal-kailawaal-mīzāna* atau *Fa'aufūl-*  
*kailawal-mīzāna*

### Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bilamana dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد إلا رسول – *wamāMuḥammadunillārasūl*

أفلا يتدبرزن القرآن – *afalāyatadabbarūnaal-qur'ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrumminallāhiwafathunqarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhial-amrujamī'an*

الله أكبر – *allāh akbar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, *Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Wa 'Alaa aali Sayyidina Muhammad*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang Istiqomah dijalan-Nya.

Penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang sangat berpengaruh. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof.DR. Phil. Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Prof. DR. Hj. Marhummah, M.Pd.,beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Dosen Pembimbing akademik, Bapak Dr. Mustofa, MA
5. Dosen pembimbing tesis, Bapak Dr. Zaenudin, S. Ag., M. Hum, yang telah memberikan waktu, saran-sarannya sebagai wujud perhatian dalam setiap tahapan dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Staf dan Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat, motivasi dan tunjuk ajarnya.

7. Tuan Guru Hasanain Juaini, para santri, pengurus pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Kepala Dusun Lembah Suren serta masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Jaelani bin Jawahir dan Ibunda Rakmah binti H. Abd. Manan, serta Adinda Aji Saputra, S.Pd dan Bahrul Ulum, yang telah memberikan do'a dan motivasi sehingga penelitian tesis ini selesai.
9. Keluarga besar Mahasiswa Magister KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan, mahasiswa angkatan 2018 yang telah memberikan ide-ide dan masukan dalam penelitian tesis ini.

Akhirnya penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung dan tidak langsung, akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini, dan semoga tesis ini akan dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Putra Pujiantara

18202010008



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PERSEMBAHAN.....	xv
MOTO.....	xvi
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	14
1. Teori Tindakan Komunikatif.....	14
2. Teori Komunikasi Persuasif.....	16
3. Kerangka Berpikir .....	22
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Lokasi penelitian .....	24
3. Sumber Data.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Penelitian .....	27
6. Teknik Validitas Data .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	30

### **BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NAHDLATUL WATHAN NARMADA**

A. Profil Tuan Guru Hasanain Juaini.....	32
B. Ketokohan Tuan Guru Hasanain Juaini di Tengah Masyarakat .....	37
C. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatu Wathan Narmada .....	37
D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada.....	43
E. Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada .....	44
1. Penghijauan.....	48
1) Kegiatan Penghijauan .....	49
2) Dampak Pasca Kegiatan Penghijauan .....	58
2. Pengelolaan Sampah.....	60
1) Kegiatan Pengelolaan Sampah.....	60
2) Dampak Kegiatan Pengelolaan Sampah .....	65
3. Haramain Integrated Farming.....	66
1) Kegiatan Haramain Integrated Farming.....	68
2) Dampak Pasca Kegiatan Haramain Integrated Farming.....	73

**BAB III KOMUNIKASI PERSUASIF TUAN GURU HASANAIN JUAINI  
DALAM DAKWAH EKOLOGI BERBASIS ECO PESANTREN**

A. Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini .....	75
B. Urgensi Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini .....	77
C. Tujuan Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini.....	79
1. Tujuan Dakwah .....	80
1) Dakwah Persuasif .....	83
2) Dakwah Dialogis .....	94
2. Menciptakan Generasi <i>Tadabbur fil alam</i> .....	96
3. Membentuk Karakter <i>Santripreneur</i> .....	100
4. Memberikan Kesadaran Nilai Ekonomis Dari Pemanfaatan Kekayaan Alam.....	102
D. Model Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini.....	105
1. <i>SMCR (Source, Message, Channel, and Receiver)</i> .....	106
2. <i>Probabilogical Model</i> .....	113

3. <i>Elaboration Likelihood Model</i> .....	117
4. <i>Heuristik System Model</i> .....	119
5. <i>Ekstented parallel System Model</i> .....	121
E. Prinsip dan Strategi Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini .....	123
a. Prinsip Komunikasi Persuasif .....	123
1) Prinsip Indentifikasi .....	124
2) Prinsip Tindakan .....	125
3) Prinsip Familiaritas dan Kepercayaan .....	128
4) Prinsip Kejelasan.....	128
b. Strategi Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini.....	129
1) Penekanan pada perbuatan ( <i>Dakwah Bil Hal</i> ) .....	129
2) Membidik Hati ( <i>Dakwah Bil Hikmah</i> ) .....	132
3) Menasehati yang Baik ( <i>Mauzah Hasanah</i> ).....	133
4) Berdialog dengan Cara Terbaik ( <i>Wajadilhum Billati Hiya Ahsan</i> ) .....	135
F. Kendala Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini.....	137
1. Memperoleh partisipasi masyarakat.....	137
2. Kerjasama dengan pemerintah daerah .....	139
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	163
C. DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	170
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	173

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jejak Karir Tuan Guru Hasanain Juaini.....	33
Tabel 2.2 Biodata Yayasan Perguruan PPNW Narmada .....	37
Tabel 2.3 Biodata Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada .....	38



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 2.1 Kegiatan Pengelolaan Sampah .....	61
Gambar 2.2 Lokasi Haramain Integrated Farming .....	68
Gambar 3.1 Rumusan <i>Probabilogical Model</i> .....	107
Gambar 3.2. Proses Informasi Heuristik dan Sistematis .....	114
Gambar 3.3. Contoh Tindakan Tuan guru Hasanain Juaini .....	121



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dan alam adalah satu kesatuan makhluk Allah SWT. Posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan atas dari perintah yang maha kuasa, seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat di dalam Al Qur'an surat Al Qashah ayat 77 yang artinya sebagai berikut :

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S. Al Qashshah:77)”.

Kemudian surat Ar Ruum ayat 41

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum: 41)”<sup>1</sup>

Atas dasar dalil tersebut dakwah ekologi bisa menjadi salah satu alternatif dalam melestarikan alam. Dakwah ekologi merupakan sebuah metode dakwah populer di era globalisasi yang digunakan seorang da'i untuk berusaha mendekatkan manusia kepada tuhanNya melalui sektor penyadaran pelestarian lingkungan dan memanfaatkan anugrah Allah swt berupa sumber daya alam sebagai bekal positif untuk beribadah. Oleh karena itu tulisan ini berusaha membahas salah satu model aktivitas dakwah ekologi berbasis eco

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim, 2014)

pesantren yang dilakukan seorang tokoh pimpinan pondok pesantren yaitu tuan guru Hasanain Juaini yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat. Selain sebagai pimpinan pondok pesantren, tuan guru Hasanain Juaini juga dikenal masyarakat sebagai tokoh atau tuan guru lingkungan sebab keaktifannya dalam dunia pelestarian lingkungan. Melalui Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan yang dipimpinnya tuan guru Hasanain Juaini eksis menerapkan pesantren berbasis Eco Pesantren.

Eco Pesantren bisa diartikan sebagai sebuah model pendidikan pada institusi pendidikan Islam yang mempunyai penekanan pada aktivitas tanggap terhadap lingkungan hidup. Istilah Eco Pesantren pertama kali muncul ketika mulai digagas serta didirikan Eco Pesantren Daarut Tauhid oleh KH Abdullah Gymnastiar ( AAGym) kurang lebih pada tahun 2005 bersama timnya di Bandung Jawa Barat.<sup>2</sup>

Konsep pendidikan Eco Pesantren memberikan ciri khas tersendiri untuk untuk Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada karena menjadi pelopor pondok pesantren modern di Kabupaten Lombok Barat, bahkan di Nusa Tenggara Barat. Selain itu, santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan juga mempunyai ruang melakukan aktivitas peduli terhadap lingkungan hingga mampu produktif dengan menghasilkan bibit pohon yang disumbangkan secara gratis kepada masyarakat dari program penghijauan, daur ulang sampah sehingga dapat

---

<sup>2</sup> Jumarddin La Fua, *Eco Pesantren: Model Pendidikan berbasis Pelestarian Lingkungan*. Jurnal Al Ta'dib, Vol.VI No.1 2013, 119

dimanfaatkan masyarakat melalui program pengelolaan sampah, dan berlanjut pada pembenihan atau pengelolaan ikan air tawar dan peternakan pada program Haramain Integrated Farming.<sup>3</sup>

Tidak hanya terbatas pada aktif membuat program dan menghasilkan produk bermanfaat, atas kegiatan sosial dan dakwah ekologi yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini memperoleh berbagai macam penghargaan bersifat lokal, nasional dan internasional diantaranya : *Pertama*, pada tahun 2003 “*Ashoka international foundation medal for best fellow in Religion and Women Empowerment*”. Penghargaan ini diperoleh karena telah berkontribusi dalam promosi nilai – nilai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di lingkungan pesantren. *Kedua*, tahun 2004 memperoleh penghargaan dari pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dalam bentuk “Piagam Pelestarian Lingkungan”. Penghargaan ini diberikan oleh pemerintah kabupaten karena jasanya dalam kegiatan penanaman pohon di beberapa lahan tandus di Lombok. *Ketiga*, pada tahun 2008 memperoleh “Maarif Award” penghargaan yang diraih tuan guru Hasanain Juaini sebagai tokoh agama sekaligus penggerak konservasi lahan tandus di NTB. *Keempat*, tahun 2011 tuan guru Hasanain Juaini meraih penghargaan dari luar negeri yakni “Ramon Magsaysay Award” dari Yayasan Alternative Indigenous Development Foundation Filipina. Penghargaan ini prestasi yang dapat menggabungkan antara pendidikan teori dan praktik. Kreatifitasnya yang

---

<sup>3</sup> Observasi, Pada Tanggal 2 Maret 2021



mampu membangun kerukunan beragama dan pelestarian lingkungan di Lombok.<sup>4</sup>

Titik sentral pada tulisan ini bukan hanya membahas kegiatan eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, tetapi juga berusaha membedah konsep atau metode dakwah ekologi yang digunakan tuan guru Hasanain Juaini karena tentu segala kegiatan tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh tuan guru Hasanain Juaini, melainkan bekerjasama dengan santrinya di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada serta masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa Eco Pesantren tidak hanya dimanfaatkan oleh tuan guru Hasanain Juaini sebagai media dakwah ekologi tetapi juga bertujuan sebagai media perubahan sikap individu terhadap pengelolaan sumber daya alam melalui komunikasi persuasif.

W. Weaver mengatakan bahwa komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.<sup>5</sup> Melalui komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini menyalurkan ide dan gagasannya membangun pondok modern berbasis Eco Pesantren dengan melibatkan santri sebagai aktor penggerak kegiatan. Pada prinsipnya eco pesantren bertujuan untuk membentuk manusia menyadari sejauh mana ia mampu memberikan kontribusi terhadap alam yang sudah ia nikmati selama hidup di dunia.

---

<sup>4</sup> Dokumen Personal Tuan Guru Hasanain Juaini. Dikutip Tanggal 22 Maret 2021

<sup>5</sup> Elvinaro Ardianto dan Bambang Qomaruzzaman, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), 17

Pada penekanan eco Pesantren tuan guru Hasanain Juaini mengutamakan kesadaran santri, pengurus, dan masyarakat sekitar melalui komunikasi persuasif sebagai upaya untuk merubah perilaku. Edwin P. Bettinghaus mengatakan komunikasi persuasif adalah *in order to be persuasive in nature, a communications must involve a conscious attempt by individuals to change the behavior through the transmissions of some message*. Ia menitik tekankan pada proses komunikasi yang menggugah kesadaran penerima pesan. Agar bersifat persuasif, komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan.<sup>6</sup> Kemampuan mengubah perilaku orang lain dalam hal ini santri Pondok Pesantren yang aktif kegiatan – kegiatan eco pesantren seperti, aktif dalam menanam pohon, mengelola sampah – sampah dari masyarakat dan mengelola Integrated Farming.

Tuan guru Hasanain Juaini menjadi salah satu tokoh pimpinan Pondok Pesantren modern yang mengedepankan dakwah ekologi di Kabupaten Lombok Barat, kemudian menjadi titik sentral yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti ingin lebih jauh menelusuri jejak komunikasi persuasif yang dilakukannya dengan menjadikan masyarakat sebagai sasaran dakwahnya melalui kegiatannya di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan bersama santri.

---

<sup>6</sup> Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019 ), 67

Latar belakang diatas yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti dan menulis hasil penelitian terkait dengan “**Dakwah ekologi berbasis Eco Pesantren**” dan fokus pada **Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana komunikasi persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Mengenai kondisi atau masalah yang sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian terkait dakwah ekologi berbasis eco pesan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada ini dilakukan karena tujuan dan manfaat sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui model komunikasi persuasif yang diterapkan Tuan Guru Hasanain Juaini dalam dakwah Ekologi berbasis Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat.

- b. Untuk Mengetahui seperti apa wujud kontribusi Tuan Guru Hasanain Juaini kepada masyarakat terkait dengan dakwah Ekologi.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tuan guru Hasanain Juaini terhadap kesadaran santri atau masyarakat akan berkontribusi kepada lingkungan dengan dakwah ekologi.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini difokuskan kedalam dua kategori yakni manfaat akademis dan praktis. Adapun manfaat dari dua kategori yang dimaksud sebagai berikut :

### a. Secara Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi catatan pustaka pada pengembangan manajemen modernisasi dakwah, khususnya pada wilayah dakwah ekologi dan eco - Pesantren.

### b. Secara Praktis

Secara praktis peneliti telah menguraikan tiga manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada tokoh agama di Kabupaten Lombok Barat dalam pengembangan manajemen dakwah khususnya pada dakwah ekologi dengan metode dakwah *bil hal*.

2. Penelitian ini juga memberikan semangat dan memberikan dokumen tertulis kepada masyarakat Lombok Barat khususnya mengenai gerakan tuan guru Hasanain Juaini dalam pembangunan pesantren peduli lingkungan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi tuan guru di Lombok dalam membangun pesantren berbasis dakwah ekologi .

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebelum dilakukan lebih jauh terkait dengan proses penelitian ilmiah diperlukan adanya peninjauan lebih mendalam pada aspek Kajian pustaka yang dimana merupakan bentuk peninjauan kembali terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan dan sejalan dengan penelitian yang akan diulas, sehingga dari kajian pustaka dapat menampilkan perbedaan dan menghindari kesamaan terhadap penelitian yang akan diulas dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian yang akan diulas, yaitu:

1. Ali Muhtarom, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan kesadaran lingkungan hidup di Pondok Pesantren :Studi kasus pada Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang”.<sup>7</sup> Dalam penelitiannya Ali Muhtarom sebagai peneliti membahas terkait respon Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang terhadap

---

<sup>7</sup> Ali Muhtarom, *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren :Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang*, Jurnal Kebudayaan Islam, 239

kepeduliannya dengan kondisi lingkungan di masyarakat sekitar yang masih membutuhkan perhatian khususnya terkait dengan pelestarian lingkungan serta Implementasi nilai-nilai ajaran agama *Islam* yang dilakukan pesantren terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti pada akhirnya menemukan kesimpulan bahwa respon Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang terhadap lingkungan mengantarkan pada pembentukan sikap spiritual terhadap antusias dalam melaksanakan ajaran agama terkait dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. selain itu, pembentukan sikap spiritual memberikan pengaruh positif terhadap sikap proaktif santri dalam menjalankan tugas kebersihan sesuai dengan jadwal kebersihan yang diatur oleh pihak lembaga. Selanjutnya pondok Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang merupakan salah satu ruang mengembangkan program Eco- Pesantren. Kemudian pada Implementasi nilai-nilai *Islam* dalam pembinaan kesadaran lingkungan hidup menemukan ada tiga kesimpulan yaitu tertanamnya kesadaran intrinsik dari para santri di dalam perihal mengamalkan nilai-nilai ajaran *Islam* terutama pada kesadaran terhadap lingkungan, secara visual terpampang slogan yang berisi larangan merusak lingkungan dan membuang sampah sembarangan yang dilengkapi motto pesantren, yaitu “Bersih, Indah, dan Aman.”, adanya aturan tentang lingkungan, yaitu piket kebersihan beserta memberlakukan sanksi bagi pelanggar.

Penelitian Ali Muhtarom ini berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, dalam hal pembahasan terkait dakwah ekologi atau pelestarian lingkungan dan eco pesantren. Meskipun demikian penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya berusaha menunjukkan perbedaan empiris, selain letak lokasi penelitian yang berbeda juga peneliti sekarang akan berusaha menunjukkan perbedaan terkait obyek yang akan diteliti, fokus kajian serta teori yang akan dijadikan alat analisis dalam pembahasan hasil penelitian.

Jika dalam penelitian sebelumnya peneliti berusaha fokus membahas peran Pondok Pesantren secara umum dan kontribusinya terhadap masyarakat sekitar, maka peneliti selanjutnya akan lebih fokus kepada tokoh atau aktor penggerak dakwah ekologi dalam hal ini Tuan Guru Hasanain Juaini yang berposisi sebagai pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat dalam hal penerapan bentuk komunikasi persuasif dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang dilakukannya dengan sasaran santri dan masyarakat.

2. Jumarddin La Fua dan Ismail Suardi Wekke, dalam penelitiannya yang disusun dalam jurnal berjudul “Islam dan Konservasi : Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan”<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Jumarddin dan Ismail berfokus pada kontribusi tokoh agama dalam merepleksikan ajaran agama dalam hal pelestarian lingkungan.

---

<sup>8</sup> Jumarddin La Fua dan Ismail Suardi Wekke, *Islam dan Konservasi : Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Ligkungan*, Jurnal At Tahrir, Vol 17, No. 2 November 2017

Kemudian metode yang digunakan pada penelitiannya Jumarddin dan Ismail menggunakan penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan Sosio – Antropologis, yakni jenis pendekatan penelitian yang concern pada studi dan masyarakat, intraksi dan faktor – faktor sosial. sedangkan penelitian saat ini juga menggunakan penelitian kualitatif tetapi lebih terarah pada deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. fokus penelitian ini mengarah kepada peran tokoh agama Islam di daerah Langgikima Konawe Sulawesi Tenggara berkontribusi dalam konservasi lingkungan yang saat ini menjadi persoalan di tengah masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang dan data yang telah ditemukan penulis bahwa permasalahan penebangan liar ( *Illegal logging* ) yang juga memiliki potensi besar menjadi penyebab terjadinya bencana banjir dan longsor didaerah tersebut menjadi latar belakang masalah yang dibahas oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti diatas adalah transformasi pendekatan da'i lingkungan berbasis refleksi spiritual agama melalui ceramah dan khutbah juma'at. Aktivitas tersebut berdasar kepada etika bagi konservasi dan penyelamatan hutan dari aktivitas *Illegal logging*. Akhirnya aktivitas yang dilakukan oleh da'i lingkungan itu menuai respon positif dari masyarakat sekitarnya, kegiatan tersebut memberi pengaruh kesadaran kolektif masyarakat Langgikima dan dijadikan sebagai bingkai dan pemanfaatan pengelolaan hutan secara lestari.



Perbedaan yang akan dihadirkan oleh peneliti sekarang adalah bagaimana tuan guru Hasanain Juaini sebagai tokoh penggerak dakwah ekologi meningkatkan daya tarik serta penanaman jiwa kepedulian para santri dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan atau dakwah ekologi ( Eco Pesantren ) di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat melalui komunikasi persuasif. Jika peneliti sebelumnya menemukan kesimpulan penelitian bahwa tokoh agama atau da'i di Langgikima Konawe Sulawesi Tenggara berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat terkait dengan penyelamatan hutan melalui ceramah dan khutbah juma'at, maka peneliti sekarang meneliti lebih jauh terkait dengan dakwah berupa ajakan tuan guru Hasanain Juaini melalui ceramah, khutbah jum'at dan berbagai macam aktivitas pelestarian lingkungan melalui gerakan aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat sebagai penunjang keberlangsungan dakwah ekologi yang diturunkan secara langsung kepada santri dengan cara memberikan ruang gerak untuk santri mengambil tanggung jawab.

3. Ichsan Habibi, pada penelitian yang berjudul “ Implementasi Nilai – Nilai Dakwah Ekologis dalam program pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka”.<sup>9</sup> Pada penelitian ini Ichsan Habibi memandang bahwa dalam pengembangan sektor pariwisata Matras membutuhkan peran penting dari *stakeholders* melalui

---

<sup>9</sup> Ichsan Habibi, *Implementasi Nilai – Nilai Dakwah Ekologis dalam program pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka*, Jurnal Dakwah dan pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 8 No.2, 2017

atraksi atau kegiatan sosial bersifat ramah lingkungan. Untuk itu sebagai seorang peneliti Ichsan Habibi menganggap perlu adanya dakwah ekologis atau nilai – nilai religius dalam kegiatan ramah lingkungan yang sesuai dengan Al Qur'an Hadits yang dipelopori oleh para tokoh agama Islam atau ulama yang berada di sekitar Kampung Wisata Matras.

Setelah melakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif terkait persoalan tersebut, peneliti menemukan hasil lima bentuk implementasi dakwah ekologis masyarakat pada kampung wisata Matras sebagai berikut, yaitu *al-Tawazun* (keadilan), *al-Intifa'* (keseimbangan), *wa laa al-Fasad* (mengambil manfaat tanpa adanya sifat merusak), *ar-Riayah wa laa al-Israf* (memelihara tanpa berlebihan), dan *al-Tahdits wa al-Istikhlaf* (pembaharuan).

Kesimpulannya bahwa pada pembaharuan (*al-Tahdits wa al-Istikhlaf*) dianggap masih kurang karena pengaruh kurangnya kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi tidak mengurangi apresiasi akan kecerdasan dan keterbukaan masyarakat terkait dengan kesadaran dakwah ekologis.

Peneliti selanjutnya masih sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait dakwah ekologis melalui pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat yang dipelopori oleh *stakeholders*. Tetapi peneliti selanjutnya mengarah ke jalur yang lebih spesifik lagi ke dalam lingkungan Pondok Pesantren pada komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini sebagai pimpinan dengan santri dan masyarakat terkait

dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang dilakukannya di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat yang didasari atas keprihatinannya dengan krisis tanggung jawab dari masyarakat terhadap.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori merupakan alat untuk menganalisis dalam penelitian ilmiah, oleh karena itu diperlukan adanya kerangka teori yang disusun secara sistematis dan relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penyesuaian dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori terkait, yaitu :

##### **1. Teori Tindakan Komunikatif**

Menurut Jurgen Habermas, tindakan komunikatif mengacu pada suatu tindakan yang diarahkan untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan diikuti oleh norma-norma yang disepakati bersama masyarakat yang melakukan tindakan guna mendapatkan harapan timbal balik di antara subjek-subjek yang saling berinteraksi. Simbol yang dipahami timbal balik, khususnya adalah bahasa sehari-hari maksudnya adalah bahasa yang akan digunakan selama melakukan tindakan, sehingga bahasa menjadi terpenting sebagai medium untuk melakukan tindakan

tersebut.<sup>10</sup>Jurgen Habermas membagi tindakan komunikatif dalam tiga tindakan di antaranya sebagai berikut:

a. Tindakan Teologis.

Aktor menggapai tujuan atau mengusahakan terwujudnya suatu keadaan yang dia kehendaki dengan memilih sarana yang menjanjikan keberhasilan pada situasi tertentu dan menerapkannya dengan cara yang tepat. Inti konsep ini adalah keputusan untuk memilih satu di antara berbagai alternatif tindakan, dengan tetap akan berpegang pada maksud mewujudkan tujuan, yang diarahkan oleh sejumlah maksim, dan didasarkan pada interpretasi atau situasi yang ada. Keberhasilan tindakan ini, bukan hanya ditentukan oleh satu aktor saja melainkan aktor-aktor lain juga berperan penting, yang masing-masing diorientasikan ke arah keberhasilannya sendiri-sendiri dan mau bertindak kooperatif selama kerja sama itu sejalan dengan perhitungan manfaat egosentris masing-masing.<sup>11</sup>

b. Tindakan Normatif.

Tidak mengacu pada perilaku aktor-aktor soliter yang bertemu aktor lain dalam lingkungan mereka, namun mengacu pada anggota suatu kelompok sosial yang mengorientasikan tindakannya kepada nilai-nilai bersama. Aktor individual patuh kepada (atau melanggar) suatu

---

<sup>10</sup> F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2008), 100

<sup>11</sup> Jurgen Habermas, *Teori Tindakan Komunikatif, Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, penerjemah Nurhadi, (Kasihani Bantul : Kreasi Wacana, 2006), 108-112.

norma-norma ketika dalam situasi terdapat syarat bagi berlakunya norma tersebut.<sup>12</sup>

c. Tindakan Dramaturgi.

Tindakan dramaturgi Tidak akan tertujuh kepada ketua kelompok ataupun anggota kelompok masyarakat, melainkan kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam berinteraksi yang membentuk suatu kebersamaan publik bagi masing-masing anggotanya, tempat mereka menampilkan di hadapannya. Aktor akan berupaya untuk mengungkapkan citra tertentu di hadapan masyarakatnya, suatu kesan tentang dirinya sendiri, mengungkapkan sisi subjektivitasnya. Masing-masing agen (komunikator) dapat memonitor akses publik kedalam sistem tujuan, pikiran hasrat, perasaannya sendiri, dan lain-lain, karena yang mempunyai hak istimewa untuk mengakses wilayah ini adalah dia.<sup>13</sup>

2. Teori Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Kondisi sosial kemasyarakatan menjadi lahan obyek kajian ilmu komunikasi yang sangat kompleks dan luas sehingga para ilmuwan komunikasi menjadi lebih mudah menemukan sasaran untuk dijadikan obyek penelitian dalam bidang ilmu komunikasi. Manusia sebagai pelaku aktivitas komunikasi selalu dijadikan obyek kajian dalam ilmu komunikasi, termasuk juga komunikasi persuasif

---

<sup>12</sup> Ibid, 109

<sup>13</sup> Ibid, 109

persuasif karena sikap dan perilakunya yang tidak dapat diprediksi. Komunikasi persuasif merupakan seni mempengaruhi sikap dan perilaku manusia melalui cara halus dan lembut, terutama menggunakan bahasa.<sup>14</sup>

Istilah perusuasi bersumber dari kata latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadeee* yang berarti membujuk, mengajak, dan merayu. Supaya komunikasi persuasif tersebut mencapai tujuan dan tepat sasaran dibutuhkan perencanaan yang matang.<sup>15</sup> Menurut Jalaludin Rahmat komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, kepercayaan dan perilaku orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Bisa diartikan definisi komunikasi persuasif ialah merupakan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan dan perilaku kewenangan formal.

Komunikasi persuasif merupakan langkah penting dan strategis dalam mempengaruhi sikap seseorang. Akan tetapi pada prosesnya komunikasi perusasif bukanlah hal yang mudah, tetapi banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar penerima pesan persuasif mau untuk merubah sikap atau perilaku. Menurut Soemirat faktor – faktor tersebut adalah :<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019 ), 23

<sup>15</sup> Onong Ucyana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 21-22

<sup>16</sup> Soleh Soemirat, *Komunikasi Persuasif*, ( Banten : penerbit Universitas Terbuka, 2004),

1. Kejelasan Tujuan
2. Memikir secara cermat orang – orang yang dihadapi
3. Memiliki strategi - strategi yang tepat yang berhubungan dengan komunikasi.

Unsur – Unsur yang terdapat pada komunikasi persuasif tentu tidak terlepas dari unsur komunikasi secara umum yakni adanya pengirim ( *Pesuader* ), pesan, saluran, penerima ( *Persuadee* ). Komunikasi persuasif secara teori membahas lebih jauh bagaimana manusia dengan segala sikap dan perilakunya, bagaimana *persuadee* (pengirim) mempengaruhi *persuadee* (Penerima) dengan berbagai model dan pendekatan komunikasi persuasif.

b. Model Komunikasi Persuasif

Para ilmuwan komunikasi menghadirkan berbagai model dan pendekatan komunikasi persuasif, diantaranya :

1) *Model SMCR (Source, message, Channel, and Receiver)*

Model komunikasi *Source, message, Channel, and Receiver* ( *SMCR* ) merupakan model komunikasi yang dikemukakan Shannon dan Weaver, termasuk model komunikasi paling tua dan sederhana yang berangkat dari salah satu dari tujuh tradisi komunikasi yakni *sibernetik*.<sup>17</sup>

Dalam model *SMCR* paling tidak berisi empat elemen, yaitu sumber, pesan, saluran, dan penerima. Merujuk pada

---

<sup>17</sup> Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 128

Shannon dan weaver , konstruksi dasar berpikir dalam komunikasi persuasif dapat berarti bahwa sumber mengacu pada pihak yang menciptakan pesan, baik personal maupun kelompok. Pesan mengacu pada penerjemahan gagasan ke dalam kode simbolik. Medium atau media adalah saluran untuk membawa pesan tersebut. Penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.<sup>18</sup>

## 2) *Probabilistical model*

Fishbein dan Ajzen meyakini bahwa Keyakinan ( *belief*) berperan sebagai filter pada setiap individu dalam membentuk sikap, keyakinan yang melekat kuat dan sulit diubah menjadi dongrak penggerak untuk menentukan sikap dan tindakan sosial. Pendapat Fishbein dan Ajzen ini sejalan dengan pendapat Eagly yang mengemukakan bahwa sikap individu mempunyai keyakinan logis berkaitan dengan objek sikap tertentu.<sup>19</sup>

## 3) *Elaboration Likelihood Model ( ELM)*

Aaker dan Mayers mengemukakan ELM adalah suatu pesan atau informasi akan diproses secara kognitif oleh penerima pesan karena mereka terlibat secara aktif dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 129

<sup>19</sup> *Ibid*, 130



pemrosesan dengan cara mengevaluasi informasi yang datang dalam konteks pengetahuan dan sikap yang telah ada.<sup>20</sup>

ELM menjelaskan suatu informasi sampai kepada penerima pesan melalui 2 ( dua ) jalur, yaitu jalur pusat ( *central route* ) dan jalur pinggiran ( *peripheral route* ). Cacioppo mengatakan jalur pusat yaitu pemrosesan informasi secara cermat dan hati – hati terhadap kelayakan topik dan jalur pinggiran yaitu pemrosesan informasi berdasarkan isyarat yang diberikan sumber informasi, apakah sumber informasi tampak sebagai seorang ahli ataukah isyarat tersebut dikemas dalam kemasan yang menarik sebagai sebuah produk.<sup>21</sup>

#### 4) *Heuristic System Model*

Pada proses pembentukan dan perubahan sikap model ini hampir sama dengan *Elaboration Likelihood Model* ( *ELM* ) karena memiliki dua proses, yakni heuristic dan sistematis. Proses heruristik adalah tahap ketika pengolahan pesan dilakukan dengan cara sederhana. Pemrosesan sistematis merupakan tahap pengamatan hati – hati, analitik, dan sungguh – sungguh terhadap pesan persuasi. Menurut Chaiken dan Eagly, pada dasarnya penerima pesan menginginkan pesan yang akurat. Pemikiran ini muncul karena dua hal, *pertama* individu ingin menganut sikap yang benar, *Kedua*

---

<sup>20</sup> Bambang Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), 81

<sup>21</sup> *Ibid*, 82

sikap terbentuk dan berubah dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memungkinkan masuknya berbagai proses subjektif untuk memelihara interpersonal.<sup>22</sup>

##### 5) *Extended Parallel Process model*

Model berkaitan dengan emosional pada penerima pesan persuasif. Proses pengiriman pesan dari *persuadee* kepada *persuadee* dalam penerimaan pesan dapat memunculkan emosi, yaitu : rasa takut, rasa bersalah, rasa marah, rasa bangga, dan rasa bahagia. Kim Witte memperkenalkan *Extended Parallel Process model* sebagai proses penerimaan pesan persuasif yang menfokuskan pada strategi yang dapat memunculkan emosi negatif penerima pesan, yakni dengan pendekatan rasa takut.<sup>23</sup>

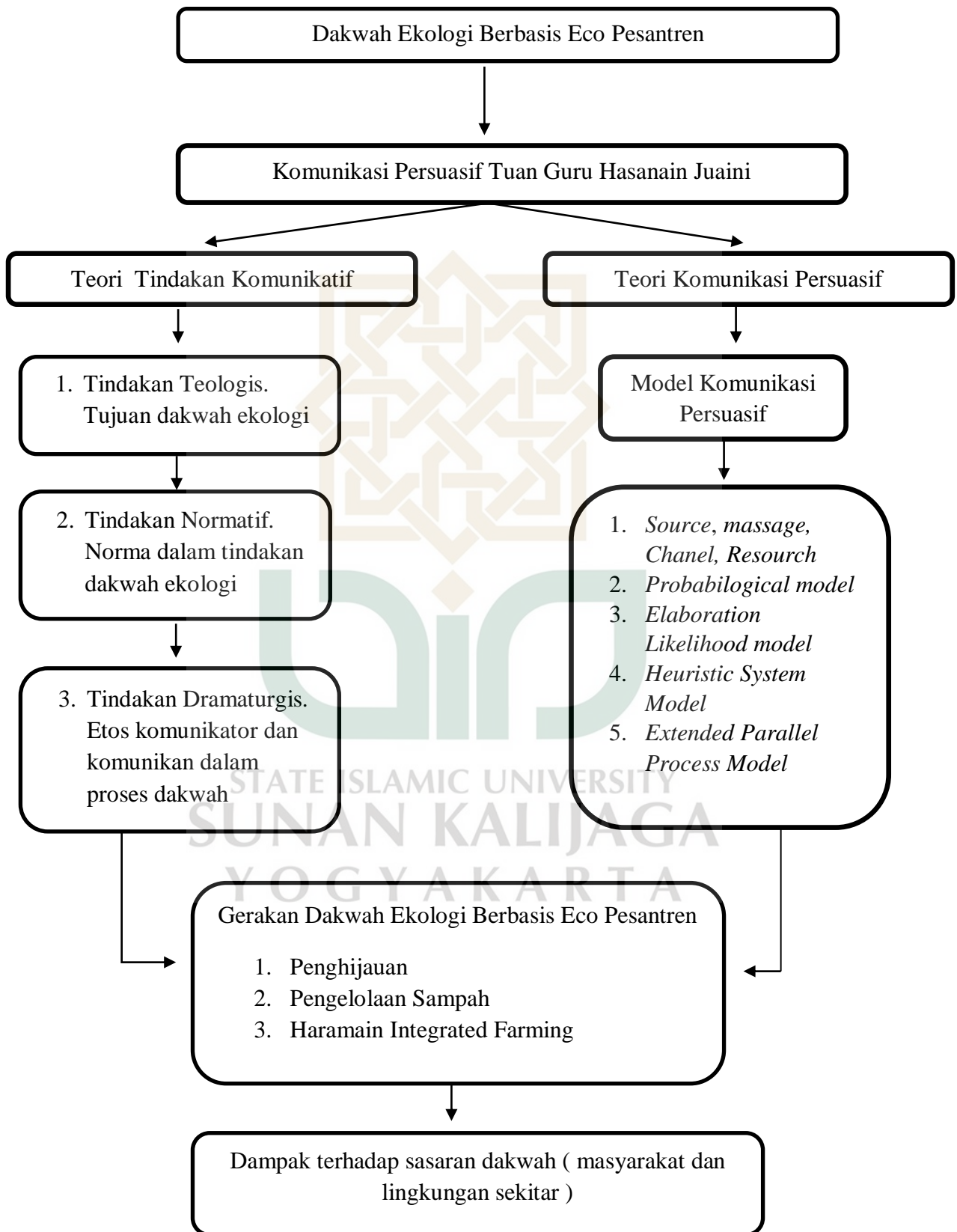
Asumsi dasar pada model *Extended Parallel Process model* penerima pesan akan melakukan suatu tindakan perubahan tergantung seberapa tinggi ancaman dan respon positif yang diterima penerima. Sebagai contoh aturan di lingkungan Pondok Pesantren apabila diberlakukan aturan yang memiliki sanksi pelanggaran keras, rasa takut santri untuk melanggar aturan tersebut masih tergolong tinggi.

---

<sup>22</sup> Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019 ), 140

<sup>23</sup> *Ibid*, 141

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya keadaan masyarakat, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dilakukan.<sup>24</sup>

Fenomenologi sebagai metode mengarahkan kepada peneliti untuk memperlakukan realitas sebagai sebuah konstruksi sosial. Realitas juga dipandang sebagai sesuatu yang bersifat relatif, sesuai dengan konteks spesifik yang dinilai relevan oleh aktor sosial.<sup>25</sup> Sedangkan Edmund dan Alfred mengatakan penelitian fenomenologi mencoba untuk menggali pengalaman seseorang yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman seseorang tersebut ketika melakukan peristiwa tertentu.<sup>26</sup>

Melalui pendekatan ini juga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana komunikasi persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis Eco – Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

---

<sup>24</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6

<sup>25</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori – Teori Komunikasi : Teori Komunikasi dalam Persepektif penelitian kualitatif*, ( Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2015 ), 35

<sup>26</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017 ), 17

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan elemen penting yang harus dijelaskan untuk menjadi tolak ukur akurasi data dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

## **3. Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat, peneliti menggunakan data berdasarkan dua jenis sumber, yaitu data Primer dan data Skunder.

- a) Data Primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari informan berupa hasil temuan observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal ini Tuan Guru Hasanain Juaini, para pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat dan masyarakat yang terlibat dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren.
- b) Data Skunder akan diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, jurnal, internet, dokumentasi dan arsip-arsip, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang menfokuskan pada komunikasi persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Larry Cristensen mengemukakan bahwa dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap obyek pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang manusia, karena apa yang dikatakan bisa saja berbeda dengan apa yang dikerjakan.<sup>27</sup> Selain itu perilaku manusia bersifat berubah sehingga tidak dapat diprediksi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan (*participant observation*), karena observasi jenis ini merupakan teknik yang relatif lebih akurat dan lebih mendapatkan data.<sup>28</sup> Observasi ini langsung ditujukan kepada objek penelitian yakni pada dakwah ekologi berbasis eco pesantren dan difokuskan pada komunikasi persuasif yang dilakukan Tuan Guru Hasanain Juaini selaku pimpinan pondok pesantren dan tokoh penggerak dakwah ekologi berbasis eco pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196-197

<sup>28</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006 ), hlm. 33

lingkungan masyarakat dan merupakan penguat data dari metode observasi (pengamatan). Wawancara bisa dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi untuk memperoleh data yang akurat.

Menurut S. Margono mengemukakan bahwa wawancara dapat dibedakan dalam 2 (dua) jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewer* atau narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan narasumber, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada narasumber. Wawancara seperti ini bersifat bebas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan salah satu model wawancara yang dikemukakan oleh S. Margono yaitu tak terstruktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek penelitian, peneliti bisa menentukan secara pasti terkait penelitian dan mendapatkan gambaran permasalahan yang lengkap.

---

<sup>29</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori – Aplikasi*,(Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), 180-181

Adapun dalam proses wawancara peneliti akan melakukan wawancara dengan tuan guru Hasanain Juaini Tuan Guru Hasanain Juaini, pengurus dan santri Pondok Pesantren NW Nurul Haramain serta masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan dakwah ekologi.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan, surat kabar, buku karya ataupun majalah.<sup>30</sup> Burhan Bungin lebih lengkap menjelaskan dalam bukunya mengatakan bahwa Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya monumental dari seseorang atau obyek penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, karya tulis, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>31</sup>

Metode mengumpulkan data dalam bentuk dokumen akan dihadirkan peneliti untuk lebih memvalidasi data sebagai penunjang keakuratan data. Peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan dokumentasi foto kegiatan, buku karya tulis, serta dokumen lainnya.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002 ), 206

<sup>31</sup>Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*,(Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke 5, 2007),. 326



sesuatu diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Peneliti mengarah kepada teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>32</sup> Selain itu Miles dan Huberman mengatakan bahwa teknik analisis data terdiri atas tiga komponen penting yang saling berkaitan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>33</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara pengelompokan terhadap data – data yang diperoleh dan memilah data yang lebih penting kemudian memasukkan kedalam pola yang lebih sederhana dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih terarah dalam penyajian data.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data dengan membuat konstruksi informasi yang diperoleh untuk mengambil kesimpulan. Dari hasil konstruksi informasi tersebut, kemudian peneliti melakukan proses verifikasi data.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 246

<sup>33</sup> A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Manajemen Data dan Metode Analisis dalam Handbook of Kualitatif Research*, Norman K, Denzin Yvonna S. Lincoln, Penerjemah : Dariyanto Dkk, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 592

## 6. Teknik Validitas Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik uji validitas data, yaitu :

### 1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>34</sup>

### 2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 366-367

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>35</sup>

### 3) Triangulasi

Triangulasi dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti menggunakan triangulasi data yang diorientasikan pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dengan memperdalam observasi lapangan (lokasi penelitian).<sup>36</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis berjudul : “Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren ( Studi pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat)”, sebagai berikut :

BAB I, penyusunannya terdiri dari beberapa komponen sub judul yang memuat tentang pendahuluan dan rancangan dalam penelitian seperti : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas terkait dengan paparan data dan hasil temuan di lokasi penelitian, yakni ; profil singkat tuan guru Hasanain Juani, sejarah

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 368

<sup>36</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017 ), 325

pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, serta kegiatan bersifat dakwah ekologi berbasis Eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat.

BAB III, pembahasan terkait dengan aktivitas komunikasi persuasif yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, baik bentuk aktivitas komunikasi, prinsip dan strategi komunikasi, model komunikasi, serta kajian atau analisis dari peneliti.

BAB IV, pada bab terakhir ini membahas tentang penutup dalam bentuk kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian dakwah ekologi berbasis eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat yang terfokus pada analisis komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini.

## BAB IV

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pengkajian serta analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan “Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren” dan menfokuskan pada “ Studi Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada ”, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada

Pondok Pesantren Nurul Haramain NW merupakan pondok pesantren yang berawal dari sebuah yayasan bernama Yayasan Perguruan Nahdhatul Wathan (PPNW) Narmada yang berdiri pada tahun 1986 M. yayasan ini dipelopori oleh TGH. Djuaini Mukhtar (ayah dari tuan guru Hasanain Juaini) yang merupakan seorang tokoh terkenal di tengah masyarakat dan kalangan pengikut organisasi Islam Nahdlatul Wathan (NW) waktu itu. Ketenaran TGH. Juaini Mukhtar sebagai tokoh agama bisa dikatakan memberikan pengaruh terhadap keberadaan dan gerakan tuan guru Hasanain Juaini karena pada dasarnya tuan guru Hasanain Juaini sudah memiliki garis keturunan yang dikenal baik dikalangan masyarakat Lombok Barat. Paradigma pada masyarakat Lombok umumnya sangat menghormati seorang tuan guru dan keturunannya karena masyarakat Lombok meyakini bahwa keberadaan tuan guru juga

ada pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah Islamiah di daerahnya, terlebih jika tuan guru tersebut melanjutkan perjuangan dakwah orang tuanya untuk melakukan dakwah, salah satunya seperti yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini melalui gerakan – gerakan dakwah yang secara langsung menyentuh lingkungan sosial masyarakat.

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada pada tahun 1992 M membuka ruang gerak tuan guru Hasanain Juaini untuk melakukan tugas dakwah yang mengarah pada gerakan dakwah bersifat ekologis berbasis eco pesantren, yakni melakukan gerakan pelestarian lingkungan dengan membentuk atau penanaman sikap santri yang memperhatikan dan peduli lingkungan secara persuasif yang diharapkan setelah lulus dari pesantren mampu menjadi generasi yang peduli lingkungan sosial masyarakat.

Selain pondok pesantren dan kegiatan dakwah ekologi berbasis eco pesantren, garis keturunan sebagai putra dari seorang tokoh berpengaruh juga menjadi modal dasar tuan guru Hasanain Juaini untuk berpengaruh di tengah masyarakat karena dalam stereotip bahwa garis keturunan seorang tuan guru juga memberi pengaruh terhadap anaknya, terlebih jika anaknya melakukan kegiatan positif berupa dakwah untuk masyarakat. Stereotip ini sudah tertanam di masyarakat Lombok seperti yang terjadi pada keturunan tuan guru sebagaimana contoh lain yang terjadi pada keturunan tuan guru lainnya seperti keturunan tuan guru TGKH. Zaenudin Abdul Majid Pancor, Ibrahim Al Khalidy Kediri, tuan guru

Sapoan Hakim Kediri, dan lain sebagainya. Faktor keturuanan ini memberikan kontribusi pada efektifitas komunikasi persuasif yang dilakukan seorang tokoh dalam proses pembentukan sikap pada santri ataupun masyarakat, termasuk pada aktivitas dakwah ekologi yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini.

2. Gerakan Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada

Gerakan dakwah ekologi berbasis eco pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada sasarannya adalah masyarakat melalui dukungan berupa gerakan penghijauan, pengelolaan sampah dan *haramain integrated farming* merupakan gerakan dakwah yang didasari atas perhatian tuan guru Hasanain Juaini terhadap lingkungan alam sekitar, sekalipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa program yang juga merupakan hasil adopsi tuan guru Hasanain Juaini dari program kegiatan pondok pesantren Gontor tempatnya pernah menuntut ilmu, seperti gerakan penghijauan dan pengelolaan sampah yang merupakan pelopor gerakan dakwahnya. kedadipun begitu tindakan komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini dari sudut pandang metode pendekatan atau strategi yang digunakan merupakan wujud inisiatif dan potensi tuan guru Hasanain Juaini dan pengurus pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pondok pesantren masyarakat wilayah Narmada dan umumnya Kabupaten Lombok Barat.

Selain Pondok Pesantren Gontor tempanya pernah menuntut ilmu, dalam kegiatan dakwah ekologi atau eco pesantren tuan guru Hasanain Juaini juga tidak terlepas dari adopsi kegiatan yang dilakukan KH. Abdullah Gymnastiar ( AA Gym ) di Pondok Pesantren Daarut Tauhid.

Gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini dapat dikatakan sebagai tindakan komunikatif, karena adanya proses transmisi pesan kepada santri dan masyarakat melalui media (kegiatan eco Pesantren ) yang kemudian memunculkan timbal balik (*feedback*) berupa respon tindakan atau sikap partisipasi dalam kegiatan. Kemudian secara konsep persuasif tuan guru Hasanain Juaini mampu menjadi *leader* yang mengatur, mengontrol, dan membuat kebijakan sesuai dengan harapannya untuk melakukan kebiasaan lain di pondok pesantren. Jadi bukan hanya model pondok pesantren klasik yang ingin disalurkan oleh tuan guru Hasanain Juaini, tetapi juga menunjukkan pondok pesantren modern. Pada konsep dan alur kegiatan yang dilakukan masuk pada konsep tindakan komunikatif dan unsur komunikasi secara persuasif, dimana tuan guru Hasanain Juaini bertindak menjadi sumber pesan (*persuadee*) yang menyampaikan pesan terkait dengan kesadaran pelestarian lingkungan dengan metode persuasif dan didukung dengan penyediaan media, fasilitas dan program kegiatan eco pesantren dari Pondok Pesantren Nurul Haramain NW serta media berbasis teknologi yang memberikan pengaruh pada semangat santri dan masyarakat untuk ikut melakukan kegiatan berbasis dakwah ekologi, baik di internal



Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada ataupun eksternal pondok pesantren. Kemudian keberhasilannya dalam dunia dakwah ekologi berbasis eco pesantren menjadikan tuan guru Hasanain Juaini dikenal sebagai tuan guru lingkungan dan pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dikenal sebagai pondok pesantren modern yang menjadi pelopor penggerak pondok pesantren berbasis lingkungan hidup di Kabupaten Lombok Barat khususnya.

3. Secara umum tujuan komunikasi persuasif ialah memberikan stimulus dan tindakan perubahan sikap persuadee. Adapun secara khusus tujuan komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, sebagai berikut :

- 1) Tujuan dakwah

Sebagai tokoh agama dan pimpinan pondok pesantren tujuan utama tuan guru Hasanain Juaini dalam setiap program dan kegiatan yang beliau lakukan adalah dakwah. Dakwah yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini bertujuan sebagai dasar untuk memberikan pengetahuan kepada santri dan masyarakat bahwa agama Islam sebagai agama yang *rahmatanlilalamin* sudah mengatur tentang bagaimana manusia berintraksi dengan tuhan ( *habluminnallah* ), manusia berintraksi dengan sesama manusia ( *habluminannas* ) dan manusia berintraksi dengan alam (

*hablumminalalam* ) yang berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw sebagai dasar dalil yang absolut.

Secara spesifik tujuan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menggunakan dua model dakwah untuk mencapai tujuan Eco Pesantren sebagai *support* atau media dakwahnya, yakni dakwah persuasif dan dakwah dialogis.

a. Dakwah Persuasif

Melalui dakwah persuasif tuan guru Hasanain Juaini berusaha tidak hanya sekedar meningkatkan kualitas keagamaan santri tetapi dakwah persuasif diharapkan menjadi media pembelajaran bagi santri dan masyarakat melalui pesan dakwah secara langsung, dengan menghasilkan karya dan gerakan sosial lainnya. Melalui dakwah persuasif penenakanannya adalah pada pemberian contoh konkrit dalam berdakwah yaitu adanya kesesuaian antara teori dakwah dan tindakan dari tokoh tersebut sehingga timbulnya pengaruh kepada mad'u untuk bertindak dan melakukan kebiasaan baru yang bernilai positif. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah dengan model persuasif tuan guru Hasanain Juaini melakukannya dengan metode *bil lisan, bil qalam, bil hal dan bil hikmah*.

a) *Bil Lisan*

Metode dakwah *bil lisan* diterapkan tuan guru Hasanain Juaini melalui berbagai macam kegiatan

pengajian, baik di internal pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dan pengajian umum di tengah masyarakat, khutbah di Masjid. Secara umum materi yang disampaikan tuan guru Hasanain Juaini tidak terlepas kaitannya dengan peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan dan solusi atas kerusakan lingkungan sekitar atas kesalahan manusia itu sendiri. Selain itu melalui dakwah *bil lisan* tuan guru Hasanain Juaini berusaha mengajak santri dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan – gerakan dakwah ekologi yang dilakukannya. Tetapi menurut hemat penulis, metode dakwah *bil lisan* saja tidak mencukupi untuk mencapai target pembentukan sikap secara persuasif. Pembentukan sikap memerlukan adanya contoh tindakan atau hasil karya yang dihasilkan oleh tuan guru Hasanain Juaini yang mana dalam hal ini dilakukannya melalui tahap dakwah *bil qalam, bil hal, dan bil hikmah*.

b) *Bil Qalam*

Melalui metode *bil qalam* tuan guru Hasanain Juaini berusaha untuk memberikan kesadaran bahwa tidak hanya melalui lisan melainkan dapat juga dilakukan melalui kreatifitas menulis. Ilmu dan pemikiran yang tersimpan dalam memori otak santri dan masyarakat dapat disalurkan

melalui karya tulis bersifat cetak atau melalui tulisan di media sosial. Diantaranya tulisan yang telah tercipta berdasarkan dari gerakan dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini adalah “*Tuan Guru Hasanaian Juaini dari Kitab Kuning menuju Kitab Hijau, dan Lorong Kerikil Tuan Guru*”. Dimana hasil karya tersebut merupakan hasil kolaborasi antara tuan guru Hasanain Juaini dengan alumni Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada. Melihat beberapa hasil karya tulis yang juga ditulis alumni pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada menunjukkan bahwa adanya titik keberhasilan dari dakwah persuasif melalui konsep dakwah *bil qalam* tuan guru Hasanain Juaini, meskipun hasil karya tulis tersebut tidak terkenal seperti tulisan terkait tokoh besar di Indonesia. Kemudian yang ditulis oleh santrinya sebagian besar adalah tentang pondok pesantren dan ketokohan tuan guru Hasanain Juaini sendiri terkait dengan kegiatan eco pesantren.

c) *Bil Hal*

Keseimbangan antara teori dan praktif menjadi kunci persuasi untuk peningkatan kepercayaan seorang mad'u terhadap da'i yang menyampaikan pesan dakwah sehingga pesan dapat diterima dengan baik, selanjutnya pesan

dakwah yang diterima mad'u akan dilanjutkan dengan tindakan seperti yang dicontohkan oleh da'i. memberikan contoh tauladan inilah yang ingin ditunjukkan tuan guru Hasanain Juaini dengan memberikan contoh pola hidup sederhana, suka bekerjasama dan bekerja keras kepada santri dan masyarakat. posisi sebagai ketua yayasan pondok pesantren dan secara status sosial dikenal sebagai tokoh agama (tuan guru) tidak menjadi penghalang bagi tuan guru Hasanain Juaini untuk terjun langsung dan ikut bekerja seperti yang dilakukannya pada kegiatan persiapan lahan Penghijauan, Pembakaran sampah, dan pengelolaan lahan pada program Haramain Integrated Farming. Keikutsertaan tuan guru Hasanain Juaini dalam bekerja membangun emosional tersendiri dari santri dan masyarakat untuk ikut bekerja, ada perasaan emosional berupa malu melihat seorang pemimpinnya melakukan pekerjaan jika mereka hanya terdiam dan tidak melakukan tindakan.

d) *Bil Hikmah*

Tidak adanya unsur keterpaksaan, tekanan dalam melakukan tindakan ( *bil hikmah* ) merupakan tujuan dari setiap pelaku dakwah karena dakwah yang terbaik adalah yang mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku mad'u tanpa adanya keterpaksaan atau melakukan

perbuatan atas inisiatif sendiri yang berawal dari stimulus pesan dakwah yang diterimanya. pada konteks *bil hikmah* dalam komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang melakukan kegiatan ekologis dan mencintai alam yang dibarengi dengan perasaan ikhlas atau tanpa adanya perasaan terpaksa. Kesenangan dalam bekerja dan telaten dalam melakukan kegiatan, tuan guru Hasanain Juaini berusaha memberikan tauladan untuk santri bahwa setiap apapun yang dilakukan harus berdasarkan niat yang paling dasar yaitu untuk ibadah kepada Allah swt. Menurut tuan guru Hasanain Juani jika dalam bekerja persoalan duniawi saja mampu untuk ikhlas, itu mampu menjadi salah satu faktor pendukung belajar ikhlas dalam mengerjakan urusan akhirat.

Penulis melihat bahwa potensi *bil hikmah* bukan perkara yang sulit bagi tuan guru Hasanain Juaini jika melihat pada tradisi *samiqna waato'na* ( mendegarkan dan taat ) yang dipegang teguh oleh santri pondok pesantren, khususnya santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada yang sangat menjunjung tinggi ketaatannya kepada guru dan pimpinannya dalam hal ini tuan guru Hasanain Juaini. Oleh sebab itu *bil hikmah* dapat

dikatakan sebagai akhir tujuan dakwah yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini setelah melakukan proses dakwah lainnya, yaitu *bil lisan, bil qalam dan bil hal*. Tertanam sifat keinginan dan kesenangan bertindak dengan *bil hikmah* akan menjadikan santri menjadi pribadi yang mampu berfikir untuk masa depan ketika berada ditengah masyarakat.

b. Dakwah Dialogis

Dakwah dialogis atau berdialog secara langsung dengan santri dan masyarakat bertujuan memudahkan tuan guru Hasanain Juaini mengetahui kebutuhan, keinginan, keluhan atau secara umum persoalan yang sedang dihadapi santri selama proses kegiatan dakwah ekologi. Selain itu, dialog yang dilakukan bukan hanya bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum terkait dengan kepekaan terhadap persoalan lingkungan tetapi juga bertujuan menjadikan dialog sebagai akses atau ruang terbuka untuk mendengarkan aspirasi masyarakat sehingga tuan guru Hasanain Juaini mengetahui apa persoalan yang terjadi ditengah masyarakat dan bagaimana solusi yang harus ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada sektor pelestarian lingkungan. Dakwah dialogis dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dilakukan secara tatap muka dengan santri

dan bisa saja terjadi dimana saja, seperti di ruang belajar santri, masjid atau gazebo milik pondok pesantren, atau ditengah lokasi Haramain Integrated Farming sambil menikmati alam. Sedangkan dialog dengan masyarakat ada yang dilakukan dengan tetap muka, ada juga yang dilakukan melalui media sosial melalui facebook atau media dakwah yang disediakan pondok pesantren yang juga dapat dimanfaatkan oleh santri, seperti Nuha Post, Haramain News.

1) Menciptakan generasi *tadabbur alam*

Pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dibawah pimpinan tuan guru Hasanain Juaini berusaha menelurkan generasi pejuang dakwah yang mampu menunjukkan keilmuan berpotensi rahmatanlillalamin, artinya generasi mampu menjaga keseimbangan antara hubungan kemanusiaan secara sosial dan hubungannya dengan alam secara konsep dakwah ekologi. Di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada ada istilah proses pembelajaran dari kitab kuning yang diteruskan ke kitab hijau dan akhirnya sampai pada kitab biru. Istilah kitab diartikan sebagai pembelajaran secara teoritis melalui kitab – kitab yang membahas kajian tentang alam secara islami, kemudian kitab hijau diartikan sebagai sebuah praktik pelestarian lingkungan melalui gerakan penghijauan dan pengelolaan sampah sebagai sarana mengatasi persoalan kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan bencana



alam. Kemudian istilah kitab biru diartikan sebagai kegiatan produktif yang tidak terbatas pada pelestarian lingkungan tetapi juga berpotensi menghadirkan nilai kesejahteraan dalam bidang ekonomi. Pepatah *satu kerja dua laba* dapat digunakan dalam menyelami istilah kitab biru karena selain mendapatkan ilmu juga dapat memberikan pengalaman dalam dunia kerja.

## 2) Membentuk Karakter Santripreneur

Pembentukan karakter santri yang memiliki jiwa pengusaha juga menjadi tujuan komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini dengan cara memberikan peluang kepada santri yang dianggap memiliki potensi sebagai pengusaha. Di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada santri yang diberikan peluang usaha disebut santripreneur (santri yang memiliki jiwa usaha). Fasilitas untuk mendukung kegiatan usaha yang disediakan pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada ialah pengelolaan minimarket bernama Haramain Mart dan bentuk usaha lainnya adalah jual beli ikan air tawar yang dikelola di pada program Haramain Integrated Farming. Pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada juga berusaha untuk meningkatkan kepekaan santri terhadap peluang usaha yang nantinya bermanfaat untuknya ketika sudah kembali ditengah masyarakat.

## 3) Memberikan kesadaran nilai ekonomis dari pemanfaatan kekayaan alam.

Eco pesantren dengan cara persuasif yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini juga bertujuan untuk menyadarkan santri bahwa kekayaan alam juga rizki dari Allah SWT yang diciptakan untuk hambanya yang dapat dinikmati dengan cara mengelola dan memanfaatkannya dengan baik sehingga bisa memenuhi kebutuhan manusia secara materi.

4. Peneliti menemukan dalam aktivitas komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini menggunakan dua konsep sebagai dasar menentukan model dan strategi komunikasi persuasif yang digunakan, yakni konsep dasar sikap dan konsep dakwah.

*Pertama*, konsep dasar sikap menjadi dasar tuan guru Hasanain Juaini mendalami sikap dan karakter santri, karena melalui sikap yang melekap pada individu santri dapat melihat bagaimana mereka berpikir dan mempersepsikan lingkungannya. Melalui konsep sikap, tuan guru Hasanain Juaini dapat menganalisa bagaimana kemampuan santri dan masyarakat secara aktif menerima, menggunakan, mengalihkan, memanipulasi, dan megolah informasi yang ada disekitarnya. Pada dasarnya sikap santri untuk sadar pelestarian lingkungan tidak terlepas dari kemampuannya dalam mempersepsi yang berasal dari abstraksi dari pengalaman dan pengetahuan miliknya.

5. Model komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini

Pentingnya model komunikasi bertujuan untuk mengetahui dan dapat memahami arti komunikasi persuasif dan bagaimana penerima pesan

persuasif (*persuadee*) mengelola pesan persuasif yang diterima dari sumber pesan (*persuadee*). Karena aktivitas termasuk aktivitas komunikasi, aktivitas dakwah yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dapat disimpulkan sebagai proses komunikasi, khususnya komunikasi persuasif karena sasaran pesan dakwah yang disampaikan tuan guru Hasanain Juaini bertujuan memasuki wilayah persuasif santri pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

Model komunikasi persuasif hampir diterapkan dalam aktivitas dakwah ekologi berbasis eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Adapun model komunikasi persuasive yang diterapkan dalam komunikasi persuasive tuan guru Hasanain Juaini adalah sebagai berikut :

1) Model SMCR (*Source, Message, Channel, and Receiver*)

Model komunikasi paling sederhana dan paling tua ini digunakan tuan guru Hasanain Juaini sebagai cara untuk mentransfer pesan dakwah melalui pengajian dan ceramah secara langsung atau menggunakan teknologi seperti media sosial yang dimilikinya seperti facebook.

Himbaun terhadap gerakan peduli lingkungan selalu diselipkan oleh tuan guru Hasanain Juaini dalam setiap ceramah, baik di lingkungan pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada atau di tengah masyarakat secara umum. Hal ini dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dilatar belakangi dua motif, yakni motif *manifest* ( Jelas dan nyata ) dan motif laten ( terselubung ). Jika

dilihat dari sudut pandang motif manifest, tuan guru Hasanain Juaini secara jelas memiliki misi dakwah yang berusaha mengajak orang lain untuk melakukan dakwah ekologi dan melakukan kegiatan – kegiatan pelestarian alam. Sedangkan menurut hemat peneliti jika melihat dari sudut pandang motif laten, tuan guru Hasanain Juaini berusaha mempromosikan pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada sebagai pondok pesantren yang memiliki perbedaan dengan pondok pesantren lainnya di Kabupaten Lombok Barat, baik dari sisi manajemen pengelolaan dan sistem pendidikan untuk menarik ketertarikan masyarakat untuk memasukkan atau menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

## 2) *Probabiligical Model*

*Probabiligical model* mengatakan bahwa Keyakinan (*belief*) yang sudah melekat kuat dan sulit diubah menjadi penentu sikap individu. Keyakinan inilah yang menjadi filter dalam menentukan pilihan sikap atau tindakan. Tuan guru Hasanain Juaini berusaha membangun kedekatan dengan santrinya agar memperoleh kedekatan emosional yang melekat kuat antara dirinya dan santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada. Karena beliau percaya bahwa kedekatan emosional yang melekat kuat pada santri kepada seorang tokoh tuan guru Hasanain Juaini membuat segala pesan yang disampaikan mampu dikonfrontasi

terlebih dahulu menjadi kepercayaan dan keyakinan bagi santri itu sendiri sehingga apapun bentuk pesan yang disampaikan akan didengarkan dan dilaksanakan. Tuan guru Hasanain Juaini membangun kepercayaan dan keyakinan pesan melalui cara penyampaian secara *mauizah hasanah*, bukan sekedar dakwah ekologi atau tentang teori ekologi tetapi juga tuan guru Hasanain Juaini berusaha mendidik santrinya dengan nasihat yang baik. Bukan hanya sekedar dari nasihat yang baik tersebut yang diinginkan tuan guru Hasanain Juaini dari santrinya, melainkan etika dalam berdakwah yang semestinya harus dengan cara baik, halus, menyeimbangkan antara yang disampaikan dan yang dilakukan serta tidak melakukan tindakan ekstrem dalam dakwah sehingga mampu menciptakan suasana ajaran agama Islam yang aman, damai, dan tenteram.

### 3) *Elaboration Likelihood Model*

Model ini membahas tentang bagaimana pesan persuasif yang disampaikan oleh *persuadee* di elaborasikan oleh *persuadee*. Pesan persuasif dielaborasi melalui dua jalur, yakni jalur pusat (*central route*) dan Jalur pinggir (*periferal route*). Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren kebanyakan jalur pusat (*central route*) digunakan para santri, pengurus dan alumninya sehingga banyak dari mereka yang mengikuti jejak

tindakan dakwah yang dilakukan tuan guru Hasanain Juan, baik dilingkungan internal pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada atau ditengah lingkungan sosial masyarakat yang dilakukan oleh para alumni. Sedangkan jalur pinggir (*periferal route*) digunakan oleh masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dakwah yang disampaikan tuan guru Hasanain Juaini baik dalam bentuk *bil lisan, bil qalam, bil hal, bil hikmah* tidak terlalu diperhatikan sehingga tidak sampai kepada perubahan sikap atau tindakan, kecuali masyarakat yang berada disekitar lokasi kawasan konservasi khusus penghijauan seperti di desa Lembah Suren Kecamatan Narmada Lombok Barat. Keadatipun begitu tidak serta merta bahwa kurangnya partisipasi masyarakat melalui jalur pinggir berawal dari keinginan atau minat mereka untuk berkegiatan, tetapi juga kurangnya koordinasi antara pondok pesantren dengan masyarakat juga masih perlu diperbaharui untuk meningkatkan motivasi masyarakat mengikuti kegiatan dakwah ekologi, khususnya mendukung program eco pesantren di internal pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dengan bekerjasama dalam hal penyebaran informasi dan pemasaran produk khususnya dalam program Haramain Integrated Farming.

#### 4) *Heuristic System Model*

Jika *Elaboration Likelihood Model* berbicara tentang elaborasi pesan persuasif melalui jalur pusat dan jalur pinggir,

Heuristic System Model membahas tentang pemrosesan pesan persuasif secara heuristik ( sederhana ) dan sistematis ( analitis, teliti, dan hati – hati ). Pemrosesan pesan yang dilakukan santri dalam penerimaan pesan komunikasi yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dapat diamati melalui dua motivasi yang digunakan, yaitu *defense motivation* ( dorongan untuk mempertahankan suatu sikap tertentu ) dan *impression motivation* ( dorongan untuk menerima sikap agar individu dapat diterima secara sosial oleh lingkungannya

#### 5) *Extended Parallel Process Model*

Model komunikasi persuasif yang digunakan tuan guru Hasanain Juaini juga dapat dilihat pada model *Extended Parallel Process Model* pada aspek efek komunikasi persuasif yang menerangkan bahwa adanya penekanan pada wilayah emosional, terutama dengan pada rasa takut. Model ini mengatakan bahwa semakin kuat ancaman yang diberikan oleh *persuader* yang ingin melakukan perubahan sikap kepada *persuadee*, dengan adanya ancaman secara emosional akan memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap penerima pesan persuasif dalam hal ini *persuadee*. Dalam hal ini tuan guru Hasanain Juaini tidak banyak menggunakan ancaman dengan gaya bahasa atau visual bersifat keras untuk memunculkan rasa takut, baik secara langsung atau melalui dalil yang disampaikan dalam dakwah terkait dengan

ekologi pesantren. Mengedepankan strategi pembangunan karakter secara psikologis diprioritaskan (*bil hikmah*) lebih diutamakan oleh tuan guru Hasanain Juaini. Cara ini menjadi senjata pendekatan emosional efektif dirasakan oleh santri sehingga kedekatan emosional santri dengan tuan guru Hasanain Juaini seolah terjadi komunikasi antara anak dan seorang bapak.

6. Prinsip dan strategi komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini
  - a. Ada empat Prinsip yang digunakan tuan guru Hasanain Juaini dalam komunikasi persuasif dalam membentuk perubahan pada sikap santri, pengurus, dan masyarakat melalui eco pesantren. Pertama, prinsip identifikasi yang dilakukan dengan memperhatikan sikap keseharian santri di pondok pesantren dan dengan cara berdiskusi ringan dengan santri dan pengurus setelah di meja makan setelah selesai makan dan disela istirahat saat bekerja bersama. Selanjutnya indentifikasi terhadap masyarakat dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dengan cara memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan alam sekitar masyarakat, memperhatikan lahan yang membutuhkan konservasi karena tidak ada perhatian dari masyarakat atau pemerintah sehingga lahan tersebut yang awalnya tidak difungsikan menjadi bermanfaat. Kedua, prinsip tindakan sebagai wujud penyadaran kepada santri dan masyarakat bahwa sekedar teoritis (*bil lisan*) tidak akan cukup untuk melakukan perubahan dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu, tetapi juga harus diiringi



dengan adanya tindakan ( *bil hal* ) dari aktor pelestarian lingkungan yang menjadi konseptor dan menyampaikan teori tersebut. Ketiga prinsip familiaritas dan kepercayaan, dimana prinsip ini digunakan tuan Hasanain Juaini untuk membangun emosional yang kuat, tuan guru Hasanain Juaini berusaha membangun *mindset* bahwa pondok pesantren bukan hanya tempat belajar melainkan juga rumah bagi santri dan pengasuh yang ada didalamnya sehingga terasa adanya system kekeluargaan, kemudian dari kedekatan emosional inilah akan terbangun kepercayaan yang kuat sehingga mudah dalam bekerjasama. Keempat prinsip kejelasan, dimana tuan guru Hasanain Juaini memiliki prinsip apapun bentuk kegiatan yang dilakukan harus memiliki kejelasan dari segala sisi, baik dari segi manajemen pengelolaannya dan bentuk kegiatan yang dilakukan. Misalnya dalam kegiatan dakwah ekologi yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, segala bentuk kegiatan yang dilakukan harus jelas menunjukkan bagaimana system perencanaan, bentuk kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan haramain integrated farming. sasarannya santri dan masyarakat pada umumnya. Kemudian tujuannya untuk membentuk sikap atau tindakan manusia supaya melakukan kegiatan pelestarian lingkungan.

- b. Selain prinsip, ada empat strategi komunikasi persuasif yang digunakan tuan guru Hasanain Juaini untuk mensukseskan tujuannya

dalam eco pesantren yang dibangun di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada sebagai berikut : pertama, penekanan pada tindakan ( *dakwah bil hal* ). Penekanan pada tindakan bukan diartikan sebagai strategi yang merupakan tandingan *dakwah bil lisan* melainkan adanya konsep keseimbangan yang sejalan karena tuan guru Hasanain Juaini menyadari di era sekarang ini seorang *stakeholder* yang cepat didengarkan jamaahnya adalah yang mampu bukan bermodalkan suara saja tetapi harus mampu menyeimbangkannya dengan kegiatan. Oleh karena itu tuan guru Hasanain Juaini bertindak sampai pada wilayah yang seharusnya tidak dikerjakan oleh seorang ketua yayasan yakni bekerja bersama santri dan para yang bekerja di tempatnya untuk menghindari kesenjangan diantara mereka. Kedua, membidik rasio dan hati ( *dakwah bil hikmah* ) adalah strategi tuan guru Hasanain Juaini untuk menyentuh wilayah psikologis santri dan masyarakat sehingga ikut berpartisipasi dengan sukarela tanpa merasa adanya unsur keterpaksaan. Ketiga, menasehati yang baik ( *mauizah hasanah* ). Dikenal dengan pribadi penyabar, sulit marah dan karismatik menjadikan nasehat tuan guru Hasanain Juaini cepat direspon oleh santri dan masyarakat. Melalui strategi mauizah hasanah tuan guru Hasanain Juaini berusaha mendekatkan diri yang sampai pada perasaan emosional yang seolah kedekatan tersebut bukan hanya sekedar antara guru dan murid melainkan sudah selayaknya seperti

seorang bapak dan anak. Keempat, Berdialog cara terbaik (*Wajadilhum billati hiya ahsan*) didasari dengan kesenangan tuan guru Hasanain Juaini berdialog dengan santri. Dengan cara berdialog untuk membuka ruang interaksi antara pimpinan pondok pesantren dengan santri sehingga menghilangkan adanya kesenjangan diantara keduanya. Biasanya *Wajadilhum billati hiya ahsan* dilakukan tuan guru Hasanain Juaini ketika mengajar santri, jadi bukan hanya tuan guru Hasanain Juaini yang menyampaikan materi tetapi juga memberikan kesempatan dialog dengan santri, selain itu dialog biasa dilakukan setelah sholat berjamaah di pondok pesantren Nurul Haramain. Begitu juga yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini ketika mengadakan pengajian di tengah perkampungan bersama masyarakat. Tuan guru Hasanain Juaini juga sering melakukan kunjungan pribadi ke rumah kepala dusun yang menjadi wilayah konservasi lahannya untuk berdialog sehingga memunculkan kesepahaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan, pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada merupakan pondok pesantren modern pertama yang menjadi tonggak pergerakan manajemen berbasis dakwah ekologi yang mengedepankan peran santri sebagai eksekutor gerakan pelesatarian alam (Eco Pesantren) melalui bimbingan komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini melalui dakwah

*bil lisan, bil qalam, bil hal, dan bil hikmah.* Tetapi ada beberapa yang peneliti anggap masih perlu ditambah atau dibenahi, untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada diharapkan membuka jaringan lebih luas untuk bekerjasama dengan pondok pesantren lainnya di Kabupaten Lombok Barat, terutama melihat kondisi beberapa pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat memiliki lahan luas yang dapat dijadikan sebagai lokasi pembibitan pohon. Selain itu masih banyak lahan milik pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat yang dikelola dengan baik dan menjadi lahan kosong yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu ada baiknya jika Pondok Pesantren Nurul Haramain lebih intens membangun kerjasama dengan pemerintah daerah.
2. Tuan guru Hasanain Juaini diharapkan lebih banyak memberikan waktu pengajian di tengah masyarakat dan melebarkan sayap dakwahnya ke wilayah Lombok Barat lainnya karena berdasarkan temuan peneliti selama penelitian tuan guru Hasanain Juaini lebih dominan bergerak di wilayah kecamatan Narmada dan wilayah yang posisinya dekat dengan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.
3. Peneliti melihat kurangnya kerjasama antara tuan guru Hasanain Juaini dengan Pimpinan Pondok Pesantren lainnya di Kabupaten Lombok Barat. Secara visi seluruh pondok pesantren di Kabupaten Lombok

Barat berkeinginan untuk mencetak alumni yang mampu menjadi pribadi yang *khairunnas afauhom linnaas* meskipun dengan jalur misi yang berbeda, oleh karena itu ada baiknya jika tuan guru Hasanain Juaini memperluas jaringan kerjasama dengan pimpinan pondok pesantren lainnya, selain sebagai faktor pendukung kemudahan dalam menyebarkan dakwah juga akan memperkuat ikatan silaturahmi antar pondok pesantren. Gerakan kerjasama yang dirasa penting oleh peneliti adalah dalam bentuk studi banding antar pondok pesantren dan temu pimpinan pondok pesantren, yang mana dalam hal ini bisa melibatkan forum pimpinan pondok pesantren sebagai mediator dan fasilitator kegiatan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta : LKIS, 2018
- Ahmad Amir Azis, *Pola Dakwah TGH. Zauddin Abdul Majid (1989 – 1997)*
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu, 2001
- Al Razi, Al fakr. *Tafsir Al Kabir*. Beirut : Dar Ihya' Al Turats Al Arabi 1995/1415
- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Al Rasyid, Harun dkk. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. Jakarta : Departemen Agama, 1989
- Ardianto, Elvinaro dan Qomaruzzaman, Bambang. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016
- Bungin (Ed), Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke 5, 2007
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Zahir Pulisihing, 2021
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Enjang As dan Aliyudin. *Dasar – Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung : Widya Padjajaran, 2009
- Haramain, Muhammad. *Dakwah Modernisasi Tuan Guru : Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH Muhammad Zainuddin Abd. Majid*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2019
- Hardiman, F. Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius ,2008
- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019

- Habermas, Jurgen. *Teori Tindakan Komunikatif Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, penerjemah Nurhadi. Bantul : Kreasi Wacana 2006
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2010
- Imanuddin Abu Al Fida' Ismail bin Katsir Qurasyi Al Dimasyqi. *Tafsir Al Qur'an Al Azhim Jilid IV*. Beirut: Dar Al Fikr. 1080/1400
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014
- Ma'arif, S. Bambang. *Komunikasi Dakwah : Paradigma Untuk Aksi*. Bandung : Simbiosis Rekatama, 2012
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020
- Mu'nis, Husain. *Sejarah Otentik Nabi Muhammad saw*, diterjemahkan : Muhammad Nursamad Kamba. Tangerang Selatan : Pustaka IIMaN, 2018
- Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Miles, A. Michael Huberman Matthew B. *Manajemen Data dan Metode Analisis dalam Handbook of Qualitatif Research*, Norman K, Denzin Yvonna S. Licoln, Penerjemah : Dariyanto Dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Nasr, Sayyed Hossein. *The Garden of Truth : Mereguk Sari Tasawuf*. Bandung: Mizan, 2010
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta : Media Dakwah, 2000
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori – Teori Komunikasi : Teori Komunikasi dalam Persepektif penelitian kualitatif*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2015
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Suparta, Munzier dan Hifni, Harjanie. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2006

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013

Suseno, Franz Magnis. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Pustaka Gramedia, 2001

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori – Aplikasi*. Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006

## B. Jurnal

Abdullah, Muhammad. *Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama : Dari Klasik Ke Modern, Jurnal Prosiding Nasional*, Vol 2 November 2019.

Abdullah, *Analisis Swot Dakwah di Indonesia : Upaya Merumuskan Peta Dakwah, Miqot*, Vol. XXXVI, no 2, 2012.

Alhidayatillah, Nur. *Urgensi Dakwah Bil Hal pada Generasi Milenila, Idarotuna : Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol.1, No. 2 April 2019.

Atabik, Ahmad. *Konsep Komunikasi Dakwah persuasif dalam persepektif Al Qur'an, At Tabsyir :Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 2, Nomor 2 Juli – Desember 2014.

Bastomi, Hasan. *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No 2 2016.

Habibi, Ichsan. *Implementasi Nilai – Nilai Dakwah Ekologis dalam program pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka, Jurnal Dakwah dan pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8 No.2, 2017.

Hidayat, Rofiq. *Manajemen Dakwah Bil Lisan Persepektif Hadits, Jurnal At Tatwir*, Vol. 6 No. 1 Oktober 2019

Indrayati, Ariyani. *Peningkatan ketahanan terhadap risiko bencana melalui pendidikan konservasi lahan berbasis masyarakat di dataran tinggi Dieng, Jurnal Geografi*, Vol.10 No 2, 2013.



Junaidi, *Pendekatan Komunikasi Islam pada Nilai Mauizah Hasanah : Talaah Konsep dan Aplikasi dalam kehidupan, Jurnal PEURAWI : Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 3 No. 1 2020.

La Fua, Jumarddin. *Eco Pesantren: Model Pendidikan berbasis Pelestarian Lingkungan, Jurnal Al Ta'dib*, Vol.VI No.1 2013.

Muhtarom, Ali. *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren :Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang*, Jurnal Kebudayaan Islam.

Sagir, Akhmad. *Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da'i*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 14 No. 27, Januari - Juni 2015.

Zuchdi, Darmiyati. *Pembentukan Sikap, Jurnal Cakrawala Pendidikan* 51, no.3 November 1995.

### **C. Jurnal Elektronik dan Internet**

Fathia, Najma dan Wijaya, Deniawan Tomy Chandra *Model Komunikasi Persuasif Keluarga Orang Tua dan Anak dalam Membangun Pesan Kesadaran Kesehatan di Era New Normal di Lingkungan Padat Penduduk*, [jurnalkommas.com/docs/Jurnal D1219032](http://jurnalkommas.com/docs/Jurnal_D1219032). Diakses 12 Desember 2021

Alif Website, diterbitkan kamis 21 Februari 2019. [TGH. Hasanain Djuaini, Ulama Pelopor Reboisasi - Alif.ID](#), diakses 4 April 2021

Akhyari Hananto pada situs Mongabay : Situs Berita lingkungan, *tuan guru Hasanain Juani Bung Karno dari Timur*, 2014 [Tuan Guru Hasanain Juaini, Bung Karno dari Timur : Mongabay.co.id](#). diakses 11 April 2021

<https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia>. diakses 20 Juni 2021 pukul 23.00 Wita